

Kamis, 07 Maret 2024

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	OJK: AJB Bumiputera Bayarkan Klaim Rp167,76 Miliar
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Perkembangan Pembayaran Klaim AJB Bumiputera
Halaman/URL	Pg5
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive

OJK : AJB Bumiputera Bayarkan Klaim Rp167,76 Miliar

NERACA

Jakarta - Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan dan Dana Pensiun (PPDP) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ogi Prastomiyono mengatakan AJB Bumiputera 1912 (AJBB) membayarkan klaim senilai Rp167,76 miliar kepada 57.072 pemegang polis per 30 Januari 2024.

"Per 30 Januari 2024 AJBB telah merealisasikan pembayaran 'outstanding'

klaim untuk asuransi perorangan sebanyak 57.072 polis dengan nominal Rp167,76 miliar dan asuransi kumpulan sebanyak 2.099 peserta dengan nominal Rp18,65 miliar," kata Ogi di Jakarta, Rabu (6/3). Pembayaran klaim saat ini masih terus berlanjut. AJBB menerapkan kebijakan pembayaran klaim sebesar kurang lebih Rp5 miliar setiap pekan. AJBB akan menyampaikan revisi Rencana Penyehatan Keuangan (RPK)

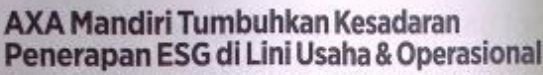
selambat-lambatnya pada 5 Maret 2023. Hingga saat ini OJK masih menunggu penyampaian revisi RPK tersebut. OJK sebelumnya telah mengingatkan AJBB untuk segera penyampaian revisi RPK kepada OJK.

Optimalisasi atau pelepasan aset properti masih menjadi salah satu sumber untuk penyelesaian "outstanding" klaim AJBB.

Dalam pelaksanaannya, OJK minta AJBB melakukannya dengan prinsip tata

kelola yang baik. Di sisi lain, Ogi menuturkan saat ini masih terdapat tujuh perusahaan asuransi yang masuk dalam pengawasan khusus OJK. Secara umum penyebab perusahaan tersebut masuk dalam pengawasan khusus karena tidak mampu memenuhi jumlah minimum "risk based capital" (RBC) 120 persen, ekuitas minimum Rp100 miliar dan rasio kecukupan investasi minimal 100 persen. @bnc/ant

Judul	AXA Mandiri Tumbuhkan Kesadaran Penerapan ESG di Lini Usaha & Operasional
Nama Media	Info Bank
Newstrend	AXA Mandiri Buka Customer Care Centre di Medan
Halaman/URL	Pg12&13
Tanggal Berita	06/03/2024
Sentimen	positive



AXA Mandiri Tumbuhkan Kesadaran Penerapan ESG di Lini Usaha & Operasional

Upaya untuk mendorong penerapan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (ESG) sebenarnya sudah sering mengemuka dalam forum-forum antarindustri.



Tali hanya bagi-selaku terencana yang berdampak langsung pada lingkungan, sektor keuangan juga ternyata memiliki potensi besar untuk mendorong praktik ESG. Dengan memasukkan aspek ini, perusahaan akan memiliki daya tarik di mata investor dan performansi finansialnya cenderung lebih unggul.

Menyadari hal itu, PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) menggaris-bawahi ESG sebagai "Building the Right Mindset for a Sustainable Future" bersama pakar ESG global terkemuka, Environmental Resources Management (ERM) yang diselenggarakan di Jakarta, pada 29 Januari 2024.

Tajukannya, meningkatkan kesadaran penerapan ESG dalam setiap lini usaha dan operasional AXA Mandiri. Dalam kegiatan ini AXA Mandiri dan ERM membahas langkah-langkah strategis untuk meningkatkan penerapan ESG di AXA Mandiri.

Chief Communication Officer AXA Mandiri Atilla Itri mengungkapkan, kegiatan ini merupakan komitmen jangka panjang AXA Mandiri untuk terus depan yang berkelanjutan, sekaligus bentuk dukungan dalam mengurangi dampak perubahan iklim.

"Selain dengan kampanye AXA Goop yaitu "The Future Should Not Be a Risk" atau Masa Depan Kita Harus Tidak Berisiko, merupakan bagian dari komitmen kami untuk berkontribusi dalam mengurangi dampak yang bisa menjadi risiko bagi kita semua ke depannya, seperti perubahan iklim atau peningkatan dalam pengawasan sosial," ujarnya kepada InfoBank hari-bumi ini.

Atira mengungkapkan, penerapan prinsip ESG dalam segala aktivitas perusahaan adalah rata-rata yang tepat untuk memastikan dampak yang diberikan, jadi, perusahaan dapat mengurangi terjadinya risiko-risiko tersebut di kemudian hari.

Sementara yang diselaraskan dengan tersebut merupakan langkah awal untuk menciptakan number daya perusahaan dengan pola pikir yang terpadu dengan prinsip ESG.

"Jadi semakin ini dapat menciptakan nilai-nilai positif untuk semua perusahaan kepingan dalam setiap langkahnya," sambung Atira.

Dalam seminar ini, AXA Mandiri dan ERM memaparkan beberapa informasi yang bisa diterapkan dalam bidang ESG, khususnya dalam industri asuransi. Salah satunya adalah menerapkan prinsip "Responsible Investment" atau investasi bertanggung jawab melalui instrumen investasi yang memiliki dampak positif kepada sosial dan lingkungan, seperti green bond.

Atira mengatakan, AXA Mandiri telah menerapkan ESG data general adviser dengan prinsip ESG termasuk pada instrumen investasi ramah lingkungan atau green bond.

Selain itu, AXA Mandiri baru-baru ini mengeluarkan kebijakan baru untuk memastikan sebagai dana investasi dalam Rebo Duta.






Selama tahun 2022 hingga 2023 AXA Mandiri telah menanam 4.200 bibit pohon mangrove.

Bukuasar Money Market Endowment Fund (Bukuasar Amanah Pakarasar Ekonomi Sosial Universitas Indonesia) (Bukuasar UJI).

Hasil investasi instrumen tersebut akan digunakan untuk PER-11 untuk mendukung program sosial seperti beasiswa, lingkungan belajar dan bantuan sosial.

Hingga 2023, Bui sudah membantu lebih dari 800 mahasiswa melalui beasiswa, membantu lebih dari 400 pelajar melalui beasiswa pelajar dan menyalurkan lebih dari Rp100 juta bantuan sosial.

"Komitasi pada dana abadi (endowment fund) ini merupakan salah satu wujud nyata tidak berkeadilan AXA Mandiri dalam bidang ESG khususnya dalam aktivitas responsible investment," tuturnya.

Selanjutnya, AXA Mandiri telah melakukan berbagai inisiatif terkait ESG, seperti melakukan penanaman lebih dari 4.200 bibit pohon bakau untuk melestarikan ekosistem pesisir dan juga penerapan etika karbon.

AXA Mandiri juga menggariskan berbagai kegiatan literasi kesehatan dan keuangan di beberapa kota-kota di Indonesia, dari Medan, Sumatera Utara, hingga Sorong, Papua.

Literasi ini sebagai upaya untuk memberdayakan kemampuan masyarakat. Khususnya dari segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan dan melindungi diri dari risiko kesehatan.

Selain itu, penerapan ESG terencana juga dalam penggunaan tenaga di kantor pusat AXA Mandiri. Lewat new hiring system, AXA Mandiri berhasil menekan penggunaan tenaga dari 3.301 di tahun 2020 menjadi 362 dua di tahun 2022 atau turun sebesar 89%.

Kemudian, AXA Mandiri terus berupaya untuk melakukan efisiensi dalam penggunaan energi listrik di kantor pusat. Program efisiensi yang telah dilakukan AXA Mandiri antara lain adalah penerapan pendingin ruangan partial di malam pukul 07:30-08:00.

"Selain itu untuk penggunaan pendingin ruangan tambahan per dua jam hanya dapat dilakukan secara partial. Inisiatif lain yang dijalankan adalah pengurangan 100% lampu LED yang lebih hemat energi dan penutupan lampu save energy switch off pada pukul 19:00," tambahnya.

Sama halnya dengan energi, AXA Mandiri juga berupaya untuk melakukan efisiensi dalam penggunaan air di kantor pusat. Upaya efisiensi penggunaan air yang dilakukan hingga tahun 2022 yakni penggunaan Air water setiap saat dengan sensor suhu air sehingga penggunaan air dapat terkendali dengan baik. AXA

Judul	Prospek BPUI Stabil Meski Akuisisi Mandiri Inhealth
Nama Media	Kontan
Newstrend	IFG Life Akuisisi Mandiri Inhealth
Halaman/URL	Pg10
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive

Prospek BPUI Stabil Meski Akuisisi Mandiri Inhealth



KONTAN?Carolus Agus Waluyo

Pefindo mempertahankan peringkat idAAA atas IFG dan MTN I tahun 2022 yang masih beredar.

JAKARTA. Rencana PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (BPUI) mengakuisisi PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tidak membuat prospek bisnis perusahaan yang saat ini bernama Indonesia Financial Group (IFG) berubah. Untuk itu, Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) mempertahankan peringkat idAAA atas IFG dan MTN I tahun 2022 yang masih beredar.

Analisis Pefindo Danan Dito menjelaskan, penegasan peringkat ini menindaklanjuti pengumuman tertanggal 26 Februari 2024, terkait rencana akuisisi 70% saham PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (Mandiri Inhealth) oleh PT Asuransi Jiwa IFG (IFG Life). "Kami menilai posisi bisnis dan kinerja keuangan Mandiri Inhealth yang kuat akan mendukung portofolio asuransi BPUI," kata dia dalam rilis, Selasa (5/3).

Danan menjelaskan, tinjauan lebih lanjut akan dilakukan jika sesudah aksi korporasi ini terealisasi terjadi perubahan signifikan pada profil bisnis dan keuangan BPUI. Hingga September 2023, IFG membukukan premi tercatat Rp 16,93 triliun, dengan klaim sebesar Rp 15,84 triliun.

Avanty Nurdiana

Judul	AJB Bumiputera Bayarkan Klaim Rp167,76 Miliar
Nama Media	Koran Jakarta
Newstrend	Perkembangan Pembayaran Klaim AJB Bumiputera
Halaman/URL	Pg5
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive

DISKONTO

AJB Bumiputera Bayarkan Klaim Rp167,76 Miliar

JAKARTA – Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan dan Dana Pensiun (PPDP) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Ogi Prastomiyono mengatakan AJB Bumiputera 1912 (AJBB) membayarkan klaim senilai 167,76 miliar rupiah kepada 57.072 pemegang polis per 30 Januari 2024.

“Per 30 Januari 2024 AJBB telah merealisasikan pembayaran ‘outstanding’ klaim untuk asuransi perorangan sebanyak 57.072 polis dengan nominal 167,76 miliar rupiah dan asuransi kumpulan sebanyak 2.099 peserta dengan nominal 18,65 miliar rupiah,” kata Ogi di Jakarta, Rabu (6/3).

Pembayaran klaim saat ini masih terus berlanjut. AJBB menerapkan kebijakan pembayaran klaim sebesar kurang lebih 5 miliar rupiah setiap pekan. AJBB akan menyampaikan revisi Rencana Penyehatan Keuangan (RPK) selambat-lambatnya pada 5 Maret 2023. Hingga saat ini OJK masih menunggu penyampaian revisi RPK tersebut.

OJK sebelumnya telah mengingatkan AJBB untuk segera penyampaian revisi RPK kepada OJK.

Optimalisasi atau pelepasan aset properti masih menjadi salah satu sumber untuk penyelesaian *outstanding* klaim AJBB. Dalam pelaksanaannya, OJK minta AJBB melakukannya dengan prinsip tata kelola yang baik.

Di sisi lain, Ogi menuturkan saat ini masih terdapat tujuh perusahaan asuransi yang masuk dalam pengawasan khusus OJK. Secara umum penyebab perusahaan tersebut masuk dalam pengawasan khusus karena tidak mampu memenuhi jumlah minimum *risk based capital* (RBC) 120 persen, ekuitas minimum 100 miliar rupiah dan rasio kecukupan investasi minimal 100 persen. ■ **Ant/E-10**

Judul	Pemenuhan Modal Minimum Tak Mudah Dilakukan
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Kegiatan Promosi Astra Life
Halaman/URL	Pg14&15
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	neutral



COVER STORY

Pemenuhan Modal Minimum Tak Mudah Dilakukan

Kebijakan regulator yang mendorong pemenuhan modal minimum perusahaan asuransi melalui POJK 23/2023 kemungkinan besar hanya dapat dicapai melalui konsolidasi atau merger dan akuisisi. Hal ini dikarenakan deadline yang terbatas hingga 2028 dan memperhatikan kinerja perusahaan asuransi saat ini. Perjalanan konsolidasi bahkan terlihat berjalan lambat dan minat investor masuk industri asuransi belum semarak dibandingkan industri perbankan dan pembiayaan.

Pandangan tersebut disampaikan oleh Kepala IIG Progress Revo Y. Singar dan Head of Financial Institutions Ratings Pefindo, Duan Dito, dalam acara Webinar berjudul "POJK 23/2023 dan Implementasi terhadap Lanskap Industri Asuransi di Indonesia", yang digelar Media Asuransi, 24 Januari 2024.

Menurut Revo, regulasi terkait modal minimum perusahaan asuransi, sebagaimana diatur dalam POJK 23/2023, dapat memicu terbentuknya ekosistem perusahaan asuransi yang sehat. Kondisi saat ini, yakni banyaknya pelaku industri yang beroperasi dalam skala kecil telah menciptakan peluang usaha tidak sehat. Hal ini terlihat dari adanya persaingan harga premi yang tidak sehat, yang dilakukan untuk mengejar pendapatan dan meningkatkan penjualan.

Di sisi lain, terjadi juga peningkatan modal minimum perusahaan asuransi juga berdampak pada stabilitas sistem keuangan. Perusahaan asuransi dapat berperan dalam menanggulangi risiko yang muncul seiring pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus meningkat.

"Dengan modal yang kuat, perusahaan asuransi juga dapat melakukan ekspansi usaha untuk meningkatkan penetrasi pasar asuransi di Indonesia. Mereka mampu mengobrol risiko dengan efektif, meningkatkan klaim, dan memenuhi komitmen kepada pemegang polis," ujar dia.

Revo menegaskan, meskipun memiliki tujuan yang mulia, kebijakan tersebut harus dilaksanakan dengan hati-hati dalam kemampuan perusahaan

asuransi untuk meningkatkan modal minimum sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

Dalam hal pengisian modal, beberapa negara-negara seperti Filipina, Ghana, Malaysia, dan Australia menggunakan beberapa mekanisme seperti capital injection, merger and acquisition atau konsolidasi perusahaan. "Hal ini juga dapat dilakukan di Indonesia," tuturnya.

Revo menyimpulkan bahwa dari pengalaman yang terjadi di beberapa negara tersebut, akuisi merger dan akuisisi menjadi pilihan. "Bagaimana kita merger dan akuisisi. Kita anggap prosesnya yang paling feasible untuk proses ini terjadi, jadi regulasi untuk membantu merger dan akuisisi yang kondusif ke industri," ujarnya.

Lebih lanjut, Revo memutarakan bahwa besaran minimum ekuitas yang diinginkan harus terus dikaji untuk dapat bersaing dengan pemain global dan untuk memastikan stabilitas keuangan secara keseluruhan. Di sisi lain, regulasi harus tersebut memberi solusi melalui skema KUPA (Kedepan Usaha Perusahaan Asuransi) bagi perusahaan asuransi modal kecil untuk tetap eksis, meskipun potensi persaingan tidak sehat, dan meningkatkan diversifikasi risiko melalui penggabungan produk dan bisnis asuransi.

"Di sisi lain, regulasi harus juga membuka risiko untuk kepentingan antara perusahaan yang berbeda karakteristik dan potensi masalah di masa depan jika perusahaan tidak memiliki kapabilitas yang memadai" ungkapnya.

Revo menambahkan, berkecukupan pada kinerja perusahaan asuransi secara keseluruhan, pengisian modal minimum tersebut bakal masih terjadi secara organik khususnya bagi perusahaan asuransi nasional dengan aset kecil.

Di sisi lain, Pefindo menilai pada perusahaan asuransi jiwa, berdasarkan data statistik OJK 2020, terdapat ada 31 perusahaan asuransi jiwa yang beroperasi dengan besaran ekuitas yang bervariasi. Jika mengacu ketentuan modal minimum dalam POJK 23/2023, yakni sebesar Rp250 miliar pada akhir 2028, sebanyak 69 persen perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

Sementara untuk tahap kedua pada 2028, ada 33 persen perusahaan memenuhi Kelompok Perusahaan Persewaan berbadan Ekuitas (KPP) 1 dengan minimum ekuitas Rp500 miliar, dan 43 persen perusahaan memenuhi KPP 2 dengan minimum ekuitas Rp1 triliun. Apabila data ini diarahkan keperluan, perusahaan asuransi jiwa perlu secara lebih cendrung memenuhi ketentuan baru yang diatur dalam POJK tersebut.

Menurut Revo, meskipun pada data 2020, perusahaan asuransi jiwa nasional dengan aset kecil atau kelas 1 lebih sedikit yang memenuhi ketentuan minimum ekuitas Rp500 miliar. Lebih lanjut, kinerja pendapatan perusahaan dengan ukuran aset kecil dan moderat kelas 1 dan kelas 2 yang tidak memenuhi ketentuan minimum ekuitas Rp500 miliar menunjukkan korelasi signifikan dengan kinerja perusahaan di luar yang sudah memenuhi persyaratan.

Di sisi lain, perusahaan dengan ukuran aset yang cukup besar atau kelas 3 menunjukkan korelasi kinerja tidak terlalu besar antara perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan minimum ekuitas Rp500 miliar dengan yang sudah memenuhi. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan ukuran aset cukup besar namun belum mencapai minimum ekuitas memiliki potensi untuk memenuhi ketentuan tersebut secara alami. (lihat tabel)

Gap Kinerja Pendapatan Perusahaan Asuransi Jiwa per Tahun 2022 dengan ketentuan Min. Ekuitas Rp500 miliar (sumber: OJK)

Kategori	Nama Perusahaan	Rasio	Pendapatan 2022 (Rp Miliar)		Pendapatan 2023 (Rp Miliar)	
			2022	2023	2022	2023
Kelas 1	PT	0	0	0	0	0
	Asuransi 1	0	0	0	0	0
	Asuransi 2	0	0	0	0	0
Kelas 2	Asuransi 3	1	1	1	1	1
	Asuransi 4	2	2	2	2	2
	Asuransi 5	3	3	3	3	3
Kelas 3	Asuransi 6	4	4	4	4	4
	Asuransi 7	5	5	5	5	5
	Asuransi 8	6	6	6	6	6

Sumber: OJK, Desember

Asuransi 1: Aset < Rp500 Triliun

Asuransi 2: Rp500 Triliun < Rp1 Triliun

Asuransi 3: Rp1 Triliun < Rp2 Triliun

Asuransi 4: Aset > Rp2 Triliun

Peningkatan

Kapital

16

PT

Penerongkor 134

Indonesia (Pefindo) menilai peningkatan modal minimum bakal mengaitkan kapabilitas perusahaan dalam menyerap risiko. Dalam perspektif Pefindo, Duan Dito menjelaskan pemenuhan dan cadangan adalah salah satu dari empat faktor keuangan yang dinilai dalam proses peningkatannya. Terdapat aspek likuiditas yang mencakup posisi pasar, jaringan distribusi, diversifikasi portofolio, dan strategi manajemen. "Tidak kalah penting adalah insight dari manajemen, karena strategi bisnis itu dapat akan mempengaruhi kinerja perusahaan," ucapnya.

Di sisi lain, Pefindo mengungkap portofolio atau 26 perusahaan asuransi, termasuk 15 perusahaan ratingnya dipublikasikan. Saat ini outlook masih stabil dengan mempertimbangkan nilai perusahaan tahun pertama sampai 2028, serta tahap kedua hingga 2028.

Dari rating distributif, menurut Duan, masih ada perusahaan asuransi yang harus berjuang untuk memastikan persyaratan modal minimum. "Namun selain persyaratan modal, tantangan bagi perusahaan adalah membangun profil bisnis yang sehat," ujarnya.

Lebih lanjut, Duan menambahkan, dari perspektif Pefindo terlihat perjalanan konsolidasi industri asuransi

nasional berjalan cukup lambat. Bahkan, minat investor masuk ke dalam industri asuransi Tanah Air belum semarak dibandingkan dengan industri perbankan dan pembiayaan.

Menurutnya, pengisian minimum ekuitas baik bagi kesehatan keseluruhan industri, tapi juga ada peluang yang harus dilakukan untuk pemenuhan ketentuan tersebut. Selain modal minimum, pengisian industri dapat didukung dari pengisian underwriting (risiko sharing) dan juga penerapan PSAK 74 - "Contractual Service Margin (CSM).

"Memenuhi secara berkala evaluasi peningkatan dari outlook (prospek) bagi perusahaan asuransi yang belum memenuhi ketentuan. Dari metodologi, kapabilitas pemenuhan ketentuan modal minimum akan terdapat di sisi finansial (permodalan dan cadangan) dan manajemen, namun dapat memengaruhi faktor-faktor lain jika bisnisnya, ujarnya.

Duan menjelaskan bahwa di asuransi umum ada peningkatan dalam total asetnya sebesar Rp74,45 triliun pada sembilan bulan pertama 2023 dibandingkan dengan periode yang sama 2022 sebesar Rp74,53 triliun. Hal

yang sama juga terjadi pada asuransi jiwa yang mencapai Rp123,10 triliun dibandingkan dengan periode yang sama 2022 sebesar Rp124,94 triliun. Kondisi serupa pada reasuransi dengan pencapaian profil sebesar Rp7,4 triliun dibandingkan periode sama 2022 sebesar Rp6,58 triliun. Nilai total aset pada ketiga juga meningkat, pada asuransi umum di sembilan bulan pertama 2023 menjadi Rp205,7 triliun dan reasuransi naik menjadi Rp27,8 triliun. Sementara itu, total aset asuransi jiwa tahun menjadi Rp58,8 triliun dibandingkan dengan periode yang sama 2022 sebesar Rp58,46 triliun. (lihat tabel)

Lanskap Industri Asuransi

	Asuransi Umum	Asuransi Jiwa	Reasuransi	Asuransi Umum	Asuransi Jiwa	Reasuransi
Asuransi Umum	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Asuransi Jiwa	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Reasuransi	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Asuransi Umum	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Asuransi Jiwa	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Reasuransi	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Asuransi Umum	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Asuransi Jiwa	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Reasuransi	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Nilai Risk Based Capital (RBC) pada industri asuransi umum di sembilan bulan pertama 2023 mencapai 340 persen, sedangkan asuransi jiwa 436 persen, dan reasuransi 340 persen. Sementara itu, rasio cadangan tidak tiap industri pada sembilan bulan pertama 2023 menunjukkan angka sangat tinggi, asuransi umum mencapai 222,8 persen, asuransi jiwa 296,6 persen, dan reasuransi 243,4 persen. ■

Dipaparkan D. Rina

Judul	Insurance Industry Optimistic about Implementing POJK 23/2023
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	MNC Life Gelar Seminar tentang Kenaikan Inflasi Medis
Halaman/URL	Pg44&45&46
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive

[illegible]

Judul	Basuki Agus Ekspansif Menggarap Ekspansif Menggarap Noncaptive Nonca
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Profil Penggerak Asuransi Syariah
Halaman/URL	Pg52&53&54&55
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive

Judul	Berasuransi Sekaligus Menolong Orang Lain
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Profil Penggerak Asuransi Syariah
Halaman/URL	Pg55
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive

Berasuransi Sekaligus Menolong Orang Lain

Direktur Utama PT AJS Jasa Mitra Abadi Tbk., Basuki Agus, menilai banyak hal yang akan didapatkan seseorang jika memilih berkarier di industri asuransi syariah. Bukan hanya manfaat dunia, tetapi juga manfaat akhirat.

Dia mengatakan bahwa seorang agen yang mengenalkan literasi dan edukasi asuransi syariah yang berprinsip tolong-menolong terhadap masyarakat, akan merupakan bentuk kebaikan yang mungkin mendatangkan pahala baginya.

"Yang lebih menarik di asuransi syariah, jika anda sudah berkarier di sini (syariah), mengajak orang lain untuk transaksi halal dan mengajak orang lain untuk saling bantu dengan orang lain, itu dari sisi kalau ngomong pahala tuh pahalanya besar sekali," jelas Basuki.

Lebih lanjut, pria asal Purbalingga, Jawa Tengah ini, mengatakan bahwa prinsip gotong-royong asuransi syariah tercermin dari *tagline*-nya yang berbunyi '*Berasuransi Sekaligus Menolong Orang Lain*'. Artinya, bukan hanya pelaku industri saja yang berkesempatan untuk saling bantu, tetapi para nasabah pun ikut andil secara tidak langsung dalam prinsip gotong-royong asuransi syariah.

Sebelumnya, Basuki menceritakan dirinya telah menyelami industri asuransi selama 41 tahun lamanya. Misi dia saat ini sebagai pemimpin salah satu perusahaan asuransi syariah, adalah meningkatkan penetrasi pengguna asuransi berbasis muamalat ini, di tengah dua ratusan juta penduduk

Indonesia yang sebagian besar kaum Islam.

"Karena saya di lembaga keuangan syariah, terutama asuransi syariah, saya ingin bagaimana industri asuransi syariah paling tidak bisa segera mengejar (penetrasi). Dengan penduduk yang besar *kayak gini*, yakni 280 juta atau 90 persen muslim, dan kelas menengah juga pasti dominan muslim," jelas anak sulung dari empat bersaudara ini.

Basuki yang saat ini berusia 61 tahun, mengawali karier di industri asuransi jiwa tahun 1984 dan menjadi salah satu karyawan yang ikut dalam pendirian awal perusahaan tersebut. Setelah beberapa lama bekerja di sana, perusahaan tersebut tiba-tiba diambil oleh sebuah perusahaan asuransi jiwa multinasional, dan Basuki memilih mengundurkan diri.

Dia kemudian mendapat tawaran baru menjadi tim pembentukan perusahaan asuransi lain lagi, yakni dibawah naungan PT Syarikat Takaful Indonesia yang membentuk 2 perusahaan asuransi Takaful Umum dan Takaful Keluarga.

Selanjutnya kembali datang tawaran baru di 2014, Basuki diminta oleh Kospin JASA untuk *set up* sebuah perusahaan asuransi baru yang nantinya diberi nama JMA Syariah. Di perusahaan tersebut Basuki mendapat jabatan sebagai direktur operasional dari 2014-2021. Setelah 7 tahun kemudian, pemegang saham memutuskan mengangkat dirinya sebagai direktur utama mulai 2021 sampai sekarang. "Saya sepertinya spesialis untuk *set up*," guraunya. ■ **Faj**

Judul	LANSKAP INDUSTRI ASURANSI DAN REASURANSI DALAM ANGKA
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Dampak POJK 23/2023
Halaman/URL	Pg22&23
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive



COVER STORY

LANSKAP INDUSTRI ASURANSI DAN REASURANSI DALAM ANGKA

Ketentuan permodalan minimum bagi perusahaan asuransi dan reasuransi yang diatur dalam POJK Nomor 23/2023 bakal berdampak terhadap jumlah pemain di industri perasuransian Tanah Air. Pasalnya, beleid yang mengusung semangat penguatan dan konsolidasi ini secara organik sulit dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan asuransi yang saat ini modalnya di bawah Rp500 miliar.

1. Perhitungan OJK atas Ketentuan Ekuitas Minimum Industri Asuransi dan Reasuransi

Pemenuhan Industri atas Ekuitas Minimum (Desember 2023)

Kategori Reksa	Asuransi Konvensional				Asuransi Syariah				Reasuransi Konvensional				Reasuransi Syariah			
	Jumlah	%	Saldo	%	Jumlah	%	Saldo	%	Jumlah	%	Saldo	%	Jumlah	%	Saldo	%
<100M	2	4%	-	-	1	14%	1	14%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
100-500M	13	24%	11	24%	1	14%	4	24%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
500-500M	3	6%	11	24%	2	14%	3	14%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
500M-1T	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
>1T	24	46%	39	86%	4	58%	4	58%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	42	100%	52	100%	8	100%	8	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

Kategori Reksa	Asuransi Konvensional				Asuransi Syariah				Reasuransi Konvensional				Reasuransi Syariah			
	Saldo	%	Ukuran	%	Saldo	%	Ukuran	%	Saldo	%	Ukuran	%	Saldo	%	Ukuran	%
ASURK 1	250,000	48%	10,000	100%	10,000	100%	10,000	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
ASURK 2	250,000	48%	10,000	100%	10,000	100%	10,000	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

2. Lanskap Industri Asuransi Jiwa per 2022 yang memenuhi Ekuitas Berdasar POJK 23/2023

Kategori Reksa	Lulus				Tidak Lulus				Tidak Lulus			
	Jumlah	%	Saldo	%	Jumlah	%	Saldo	%	Jumlah	%	Saldo	%
Asuransi Jiwa	10	100%	10,000	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Reasuransi Jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

COVER STORY



3. Lanskap Industri Asuransi Umum per 2022 Berdasarkan POJK 23/2023

Kategori Reksa	Asuransi Konvensional				Asuransi Syariah				Reasuransi Konvensional				Reasuransi Syariah			
	Jumlah	%	Saldo	%	Jumlah	%	Saldo	%	Jumlah	%	Saldo	%	Jumlah	%	Saldo	%
Asuransi Umum	10	100%	10,000	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Reasuransi Umum	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

4. Profil Risiko Industri Asuransi Indonesia Saat Ini



Judul	Menyambut Baik Hadirnya POJK 23/2023
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Dampak POJK 23/2023
Halaman/URL	Pg29
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive



Clement Lien
Cheong Kiat

Menyambut Baik Hadirnya POJK 23/2023

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan kebijakan baru bagi industri asuransi berupa POJK nomor 23 tahun 2023 mengenai batas minimum permodalan. Peraturan tersebut dikeluarkan regulator pada pertengahan Desember 2023 yang wajib dipenuhi oleh sejumlah perusahaan asuransi umum maupun asuransi jiwa serta reasuransi mulai akhir tahun 2026 dan berlanjut di 2028.

Peraturan OJK tersebut mewajibkan perusahaan asuransi wajib memiliki modal minimum sebesar Rp250 miliar di 2026. Selanjutnya di 2028, perusahaan asuransi harus menaikkan modal menjadi Rp500 miliar bagi perusahaan asuransi yang masuk dalam Kelompok Perusahaan Perasuransian berdasarkan Ekuitas (KPPE) 1 atau masuk dalam KPPE 2 apabila ekuitas menjadi Rp1 triliun.

Presiden Direktur Great Eastern Life Indonesia, Clement Lien Cheong Kiat, menyampaikan bahwa pihaknya menyambut baik dan mendukung adanya kebijakan baru dari regulator yakni POJK 23/2023. "Kami mendukung POJK 23/2023 karena aturan ini akan memperkuat industri asuransi dan semua perusahaan asuransi dalam mengembangkan usaha serta memenuhi kewajibannya," ujarnya kepada *Media Asuransi*.

Menurut Clement, manajemen Great Eastern Life juga telah menginformasikan kepada seluruh pemegang saham Great Eastern Life Indonesia mengenai ketentuan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi.

"Mereka (pemegang saham) telah berkomitmen untuk dapat memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan dalam POJK 23/2023 tersebut. Great Eastern Life Indonesia, bersama dengan para pemegang saham, berkomitmen untuk mengembangkan bisnis kami di Indonesia dan terus mengusahakan pertumbuhan secara berkelanjutan," tuturnya.

Mengenai kesiapan dan strategi yang akan diambil oleh perseroan, Clement menjelaskan bahwa Great Eastern Life Indonesia menerapkan kebijakan *growth strategy* dengan fokus mengembangkan *channel bancassurance* dan memperluas bisnis *group insurance* serta terus membangun saluran afinitas digital. "Kami selalu menjajaki setiap peluang anorganik yang sejalan dengan strategi pertumbuhan kami," tegasnya.

Menanggapi hadirnya KPPE dan Kelompok Usaha Perusahaan Asuransi (KUPA), Clement Lien Cheong mengatakan bahwa pihaknya mendukung penuh regulasi baru OJK tersebut. "Karena regulasi ini tentu baik untuk pertumbuhan industri asuransi Indonesia ke depan," ujarnya. ■ **Wahyu Widiastuti**

Judul	Menyambut Positif Kehadiran POJK 23/2023
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Dampak POJK 23/2023
Halaman/URL	Pg27
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive



Budi Tampubolon
Menyambut Positif Kehadiran POJK 23/2023

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyambut positif kehadiran POJK 23 tahun 2023 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah.

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon, menyampaikan bahwa rencana keluarnya POJK tersebut sudah lama didengung-dengungkan dan terus disosialisasikan oleh regulator OJK. Termasuk meminta masukan kepada para asosiasi asuransi dan pelaku usaha asuransi sebelum akhirnya POJK tersebut diterbitkan.

"POJK ini 'kado' bagi industri asuransi di akhir tahun 2023 dan kita sambut positif karena beberapa usulan asosiasi juga ada yang masuk dalam POJK tersebut dan ini bisa kita terima," ungkap Budi Tampubolon.

Budi pun tak memungkiri bahwa anggota AAJI masih ada yang memiliki ekuitas di bawah ketentuan minimum Rp250 miliar. Karena ketentuan modal minimum Rp100 miliar itu sudah lama sekali. Menurutnya, jumlahnya kurang dari 10 perusahaan saja dan itu masih ada kesempatan sekitar dua tahun hingga akhir 2026 nanti.

Menurutnya, permodalan ini secara prinsip memang harus dinaikkan oleh perusahaan asuransi. Asosiasi juga terus memberikan semangat bahwa upaya tersebut masih dapat dilakukan oleh perusahaan asuransi jiwa.

"Tetapi yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana dengan pemegang sahamnya, biasanya investor juga memiliki bisnis di luar asuransi. Apakah ini saat yang tepat, karena kebanyakan pemegang saham perusahaan asuransi punya beberapa usaha. Dana yang ada harus diinvestasikan sesuai dengan *business appetite* masing-masing perusahaan," jelas Budi.

Dalam POJK 23/2023 telah disebutkan bahwa pemenuhan permodalan untuk tahap pertama per 31 Desember 2026, perusahaan asuransi harus memiliki ekuitas minimum Rp250 miliar, perusahaan reasuransi Rp500 miliar, perusahaan asuransi syariah Rp100 miliar, dan perusahaan reasuransi syariah Rp200 miliar.

Pada tahap kedua batas 31 Desember 2028, ada dua opsi untuk meningkatkan ekuitas minimum. Untuk KPPE 1, perusahaan asuransi harus memiliki ekuitas minimum Rp500 miliar, perusahaan reasuransi Rp1 triliun, perusahaan asuransi syariah Rp200 miliar, dan untuk perusahaan reasuransi syariah adalah Rp400 miliar.

Untuk KPPE 2, perusahaan asuransi memiliki ekuitas minimum Rp1 triliun, perusahaan reasuransi Rp2 triliun, perusahaan asuransi syariah Rp500 miliar, dan perusahaan reasuransi syariah Rp1 triliun. ■ **Wahyu Widiastuti**

Judul	POJK 23/2023 untuk Perkuat Industri Asuransi
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Dampak POJK 23/2023
Halaman/URL	Pg25
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive

DJONIERI

POJK 23/2023 untuk Perkuat Industri Asuransi

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa penerbitan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 23 Tahun 2023 bertujuan untuk memperkuat dasar industri jasa keuangan di Indonesia, terutama dalam konteks industri asuransi. Langkah ini diambil mengingat adanya sejumlah tantangan yang signifikan.

“Dalam beberapa hal, kita memang tertinggal. Ini berarti kita harus bekerja bersama-sama untuk memperbaiki industri (asuransi) ini,” kata Kepala Departemen Pengembangan dan Pengaturan OJK, Djonieri, dalam webinar *“POJK 23/2023 dan Dampaknya bagi Lanskap Industri Asuransi di Indonesia”*, yang diselenggarakan Media Asuransi, 24 Januari 2024.

Untuk mengejar ketertinggalan, tambahnya, ada rencana strategis untuk industri asuransi yang terbagi menjadi tiga tahap yakni tahap pondasi, tahap konsolidasi, dan tahap pertumbuhan. Terkait POJK 23/2023, Djonieri menegaskan bahwa peraturan ini diluncurkan dengan tujuan memperkuat dasar industri asuransi di tengah tantangan yang dihadapi, termasuk berbagai dinamika global seperti geopolitik, digitalisasi, dan perubahan iklim.

“Dengan kondisi global yang telah dijelaskan, geopolitik, digitalisasi, iklim, sementara kita memiliki skala kecil. Ini sebabnya kita perlu mempersiapkan dasar untuk pertumbuhan (di industri asuransi),” ujarnya.

Jika ada ekuitas perusahaan asuransi yang berada di bawah batas minimum, terutama pada tahap pertama, OJK telah menyiapkan langkah-langkah. Perusahaan tersebut diwajibkan, pertama, menyusun rencana pemenuhan ekuitas minimum. Kedua, rencana tersebut harus disampaikan kepada OJK paling lambat enam bulan setelah POJK diundangkan. “Ketiga, jika

diperlukan, rencana pemenuhan ekuitas minimum dapat disesuaikan dengan persetujuan OJK,” jelasnya.

Jika suatu perusahaan asuransi tidak mampu memenuhi persyaratan, lanjutnya, regulator telah menyiapkan skema Kelompok Usaha Perusahaan Asuransi dan Reasuransi (KUPA). Struktur KUPA terdiri dari satu perusahaan sebagai perusahaan induk atau pelaksana perusahaan induk, dan perusahaan anak.

Perusahaan induk, jika diuraikan, adalah perusahaan sebagai Pemegang Saham Pengendali. Pemegang saham lainnya memiliki saham maksimal 10 persen dalam perusahaan tersebut. Sedangkan pelaksana perusahaan induk merupakan perusahaan dengan ekuitas terbesar dan memiliki pemegang saham yang sama dengan perusahaan anak. Pemegang saham di perusahaan anak, dalam konteks ini, bukanlah perusahaan induk. “Perusahaan induk hadir untuk membantu perusahaan-perusahaan lain yang ingin bergabung dan tidak memenuhi persyaratan modal yang telah ditetapkan,” tuturnya.

Industri perasuransian diwajibkan untuk memenuhi ekuitas minimum sebesar Rp250 miliar hingga akhir tahun 2026. Setidaknya terdapat 76 perusahaan yang memiliki ekuitas di bawah ketentuan tersebut per Desember 2023.

OJK mencatat hingga Desember 2023 terdapat 187 perusahaan asuransi yang terdiri dari 121 asuransi konvensional, 55 asuransi syariah, tujuh reasuransi konvensional, dan empat

reasuransi syariah.

Dari jumlah itu, terdapat 76 perusahaan yang memiliki modal di bawah Rp250 miliar, yang terdiri 38 asuransi konvensional, 36 asuransi syariah, dan dua reasuransi syariah.

Djonieri menjelaskan ada 15 asuransi jiwa konvensional dengan ekuitas di bawah Rp250 miliar, dua diantaranya merupakan perusahaan dengan ekuitas kurang dari Rp100 miliar dan 13 perusahaan punya ekuitas Rp 100 miliar hingga Rp 250 miliar. “Lima belas asuransi (jiwa konvensional) itu kalau kita total sekitar 31 persen (dari total seluruh perusahaan asuransi),” tuturnya.

Dia menambahkan bahwa ada 23 asuransi umum konvensional atau sebesar 32 persen dari total perusahaan perasuransian dengan ekuitas di bawah Rp 250 miliar. Selain itu, tercatat ada empat perusahaan asuransi jiwa syariah dan 11 unit usaha syariah yang memiliki ekuitas di bawah Rp250 miliar. Kemudian terdapat empat perusahaan asuransi umum syariah dan 17 unit usaha syariah. “Nah ini perusahaan-perusahaan yang akan terdampak (peningkatan ekuitas minimum jadi Rp250 miliar),” kata Djonieri. ■

Benyamin D. Hana



COVER STORY



Judul	Siap Penuhi Aturan Modal Minimum
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Dampak POJK 23/2023
Halaman/URL	Pg29
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive



Hanindio W. Hadi

Siap Penuhi Aturan Modal Minimum

Direktur Utama PT Perta Life Insurance, Hanindio W. Hadi, menyambut baik diterbitkannya POJK 23/2023. "Peraturan untuk memenuhi modal minimum sebesar Rp500 miliar baru akan diberlakukan tahun 2026 dan selanjutnya sebesar Rp1 triliun pada 2028. PertaLife Insurance menyikapi perubahan regulasi secara positif," jelasnya kepada *Media Asuransi*.

Hanindio mengatakan PertaLife telah siap untuk memenuhi permodalan yang telah ditentukan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.

Di sisi lain dia menilai, kebijakan baru tersebut kemungkinan akan menjadi pertimbangan besar bagi investor untuk mendirikan perusahaan asuransi baru. Sedangkan perusahaan eksisting diharapkan dapat memenuhinya secara bertahap.

"Ketentuan modal minimum ini bertujuan untuk menjadikan perusahaan asuransi di Indonesia lebih kuat. Dengan demikian, perusahaan asuransi lebih sehat dan dapat memenuhi kewajiban kepada pemegang polis ketika terjadi klaim. Sepertinya akan banyak perusahaan asuransi yang perlu *effort* lebih untuk memenuhi modal Rp1 triliun," jelasnya.

Melihat kondisi industri asuransi jiwa saat ini yang sedang dalam pemulihan akibat krisis kepercayaan masyarakat atas beberapa kejadian dan perekonomian masih dalam kondisi *recovery*, Hanindio berharap agar regulator memberikan kebijakan berjenjang terhadap peningkatan besaran modal minimum sebesar Rp1 triliun, termasuk tenggat waktu pemenuhannya.

Dalam menghadapi tantangan pemenuhan modal, dia mengatakan bahwa PertaLife Insurance, sebagai bagian dari Pertamina Group dan Timah Group, tetap berkomitmen untuk mengambil langkah-langkah yang bijaksana. Terutama mengoptimalkan sinergi *captive market* untuk mengejar peningkatan modal minimum.

"PertaLife Insurance terus mengevaluasi secara mendalam terhadap struktur keuangan Perusahaan. Selain itu meningkatkan produktivitas pendapatan premi dan investasi, mencari potensi efisiensi operasional, serta mengeksplorasi strategi bisnis yang adaptif," jelasnya.

PertaLife Insurance akan berupaya menjaga ketahanan perusahaan. Perseroan menyadari bahwa langkah ini memerlukan upaya maksimal dan kemungkinan akan menghadapi beberapa ketidakpastian.

"Dengan pendekatan yang fokus pada kewaspadaan dan ketahanan, kami berharap dapat mengatasi hambatan yang muncul, sambil terus menyediakan layanan berkualitas bagi nasabah. Tidak mudah, tapi bukan tidak mungkin," pungkash Hanindio. ■

Muh Fajrul Falah

Judul	LENTERA, Asuransi yang Praktis dan Cocok untuk Milenial
Nama Media	jpn.com
Newstrend	Advertorial Produk LENTERA BRI Life
Halaman/URL	https://www.jpn.com/news/lentera-asuransi-yang-praktis-dan-cocok-untuk-milenial
Tanggal Berita	06/03/2024
Sentimen	positive

LENTERA, Asuransi yang Praktis dan Cocok untuk Milenial

Rabu, 06 Maret 2024 - 20:28 WIB



BRI Life menghadirkan Asuransi LENTERA yang cocok untuk kalangan usia muda atau kaum milenial. Foto: tangkapan layar YouTube Bank BRI

jpn.com, JAKARTA - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) melalui anak perusahaan, yaitu BRI Life menghadirkan Asuransi LENTERA.

Asuransi LENTERA merupakan produk asuransi berjangka atau term life yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam kehidupan para pemegang polis dan orang tercinta dengan cara melindungi finansial dan menjamin pengembalian premi.

Selain itu, Asuransi LENTERA cocok untuk kalangan usia muda atau kaum milenial.

Judul	Hadapi Inflasi Medis, Pelaku Industri Asuransi Minta Pemerintah Bikin Standarisasi Biaya Kesehatan
Nama Media	okezone.com
Newstrend	MNC Life Gelar Seminar tentang Kenaikan Inflasi Medis
Halaman/URL	https://economy.okezone.com/read/2024/03/06/320/2979892/hadapi-inflasi-medis-pelaku-industri-asuransi-minta-pemerintah-bikin-standarisasi-biaya-kesehatan
Tanggal Berita	06/03/2024
Sentimen	positive

Hadapi Inflasi Medis, Pelaku Industri Asuransi Minta Pemerintah Bikin Standarisasi Biaya Kesehatan

Iqbal Dwi Purnama, MNC Portal · Rabu 06 Maret 2024 17:59 WIB



Seminar MNC Life dan Groupy.id (Foto: MPR)



JAKARTA - CEO PT Kanders Digital Kreatif (Groupy.id), Kuntoro Andri Priyanto menyatakan aset ini masih terdapat disparitas harga antar rumah sakit terkait penetapan tarif pengobatan.

Kuntoro Andri berharap Pemerintah bisa menentukan standarisasi tarif pengobatan agar tidak terjadi disparitas harga yang cukup jauh. Sebab hal tersebut menurutnya berdampak juga terhadap industri asuransi yang saat ini tengah menghadapi inflasi medis.

Judul	Mengintip Strategi Allianz Life Bertumbuh Double Digit KONTAN Executive Insight
Nama Media	kontan.co.id
Newstrend	Strategi Bisnis Allianz Life
Halaman/URL	https://tv.kontan.co.id/video/CDVX-KJtUkQ?&ch=
Tanggal Berita	06/03/2024
Sentimen	positive



Mengintip Strategi Allianz Life Bertumbuh Double Digit | KONTAN Executive Insight



Rabu, 06 Maret 2024 | 19:34 WIB

Mengintip Strategi Allianz Life Bertumbuh Double Digit | KONTAN Executive Insight #allianz #allianzlife

Judul	Berita Foto - Premi Asuransi Tumbuh
Nama Media	Kontan
Newstrend	OJK Ungkap Proyeksi Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	Pg10
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive

Premi Asuransi Tumbuh



KONTAN/Baihoki

Pelayanan nasabah di kantor Asuransi Jiwa Manulife Indonesia di Jakarta, Rabu (6/3). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat premi asuransi jiwa mampu mencapai Rp 17,34 triliun pada Januari 2024, tumbuh 8,2% secara tahunan, dibandingkan posisi yang sama di 2023, yang tercatat hanya Rp 16,02 triliun.

Judul	Iklan - Asuransi JMA Syariah
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Iklan JMA Syariah
Halaman/URL	Pg51
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive

#memahami melindungi **asuransi JMA SYARIAH**

Asuransi JMA Ilma
Asuransi Dana Pendidikan

Asuransi JMA Muntaza
Asuransi Dana Hari Tua

Asuransi JMA Ammar
Asuransi Jiwa Individu

Asuransi JMA Asyifa
Asuransi Kesehatan Individu

Asuransi Mikro JMA Salama
Asuransi Mikro Sederhana

Asuransi JMA Asyifa Care
Asuransi Kesehatan Kumpulan

Asuransi Jiwa Pembiayaan
JMA Pembiayaan UMK
JMA Pembiayaan Tetap
JMA Mitra Pembiayaan

Asuransi JMA Mulia & Amalia
Asuransi Jiwa & Kecelakaan Kumpulan

Asuransi JMA Karimah
Asuransi Perlindungan Siswa

Asuransi JMA Sejahtera
Asuransi Dana Hari Tua Kumpulan

Asuransi Pembiayaan Zaujayn
Asuransi Pembiayaan Suami-Istri

PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
BERIZIN DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

ASURANSI SYARIAH

www.jmasyariah.com

Judul	Iklan - Insurance Directory
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Daftar Nama Perusahaan Asuransi
Halaman/URL	Pg64
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive



The advertisement is a full-page layout with a vibrant orange and red background. At the top left, there are logos for 'ASURANSI' and 'ASURANSI SYARIAH'. The top right corner features the text 'MEDIA ASURANSI'. The central focus is a large, stylized white script text that reads 'Insurance Directory'. Below this, a tablet and a smartphone are displayed. The tablet screen shows a grid of insurance company logos, including Allianz, Astra Life, and others, with a red arrow pointing to a QR code. The smartphone screen shows a hand holding the phone, displaying a QR code and the text 'Kini Kami Hadir Kembali Bersama Anda, Kini dan Nanti'. At the bottom, there is a large red and black text block that reads 'Connecting to Your Customers and Partners'. Below this, there is a line of text in Indonesian: 'Bagi yang berminat memasang logo perusahaan, silahkan menghubungi Bagian Pemasaran dan Iklan Majalah Media Asuransi'. At the very bottom, there are two contact options: a phone icon with the number '021 3910197' and an email icon with the address 'advertisement@mediaasuransinews.co.id'.

Insurance Directory

Connecting to Your Customers and Partners

Bagi yang berminat memasang logo perusahaan, silahkan menghubungi
Bagian Pemasaran dan Iklan Majalah Media Asuransi

021 3910197 | advertisement@mediaasuransinews.co.id

Judul	Iklan - Insurance Directory
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Daftar Nama Perusahaan Asuransi
Halaman/URL	Pg64&65&66&67&68&69&70&71&72&73&74
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive



Judul	IKLAN SELAMAT & SUKSES DEWAN ASURANSI INDONESIA
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Ucapan Selamat untuk Dewan Asuransi Indonesia
Halaman/URL	Pg9
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive



Judul	Iklan Webinar POJK 23/2023
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Webinar POJK 23/2023
Halaman/URL	Pg5
Tanggal Berita	07/03/2024
Sentimen	positive

